

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PASIEN HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Andaru Setiyowati, Weni Hastuti\*

\*Dosen STIKES PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
Jl. Tulang Bawang Seltan No.26 Tegalsari RT 02 RW 32  
Kadipiro Banjarsari Surakarta  
Email: wenihastuti@yahoo.co.id

### Abstrak

**Latar Belakang .** Hemodialisis atau cuci darah merupakan suatu proses yang digunakan pada pasien gagal ginjal. Pada dasarnya penderita yang menjalani hemodialisa harus mengetahui apa itu hemodialisa serta tujuan hemodialisa dalam menangani gagal ginjal kronik. Meningkatnya pengetahuan seseorang tentang hemodialisa dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Karena pada dasarnya lama waktu yang diperlukan untuk dialisis, berkisar antara 4-5 jam akan menimbulkan gangguan psikologis diantaranya kecemasan.

**Tujuan.** Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

**Metode Penelitian.** Rancangan penelitian yang digunakan adalah analisa korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, sejumlah 20 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan instrumen baku yang disebut HRS-A (Hamilton Rating Scale for Anxiety). Analisa bivariate menggunakan kendall tau.

**Hasil.** Ada hubungan negatif antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada pasien hemodialisa dengan nilai ( $\tau$ ) sebesar -0,594 dan  $p = 0,013$  pada signifikan 5%.

**Kesimpulan.** Ada hubungan negatif antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada pasien hemodialisa, yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin tidak ada kecemasan pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan, Kecemasan

### PENDAHULUAN

Hemodialisis atau cuci darah merupakan suatu proses yang digunakan pada pasien dalam keadaan sakit akut dan memerlukan terapi dialisis jangka pendek (beberapa hari hingga beberapa minggu) atau pasien dengan penyakit ginjal stadium terminal (*endstage renal disease*) yang membutuhkan terapi jangka panjang atau terapi permanen<sup>5</sup>.

Hemodialisis akan mencegah kematian bagi penderita ginjal kronis. Namun demikian, hemodialisis tidak menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas endokrin yang dilaksanakan ginjal dan dampak dari gagal ginjal serta terapinya terhadap kualitas hidup pasien<sup>5</sup>.

Pada dasarnya penderita yang menjalani hemodialisa harus mengetahui apa itu hemodialisa serta tujuan hemodialisa dalam menangani gagal ginjal kronik. Karena

seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan kemampuan intelektual akan dapat meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri seseorang<sup>3</sup>. Pengetahuan memiliki enam tingkatan, meliputi: mengetahui, memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan dan mengevaluasi. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain<sup>4</sup>.

Meningkatnya pengetahuan seseorang tentang hemodialisa dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Karena pada dasarnya lama waktu yang diperlukan untuk dialisis, berkisar antara 4-5 jam akan menimbulkan gangguan psikologis diantaranya kecemasan. Kecemasan adalah suatu kondisi psikologis yang sering dialami oleh pasien hemodialisis. Kecemasan lebih sering dialami

ketika akan berurusan dengan hemodialisis. Kecemasan itu sendiri adalah keadaan emosional seseorang yang tidak menyenangkan untuk memiliki perasaan negatif dan bersumber dari dalam atau luar diri individu. Karena jika kecemasan berlangsung untuk waktu yang lama akan menimbulkan ketegangan. Ketegangan ini akan merangsang sistem saraf otonom yang berlebihan, hasilnya bisa mengganggu atau melukai organ-organ vital tubuh tertentu<sup>2</sup>.

Hasil studi pendahuluan didapatkan tahun 2012 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta terdapat 1509 tindakan hemodialisa dengan jumlah pasien 163 orang. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan teknik sampling yaitu *total sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner<sup>1</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta di bulan Juni 2013. Pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit ini rata-rata 24 pasien dalam seminggu. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *kendall's tau*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1. Umur Responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dapat ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
30-39 th	4	20
40-49 th	10	50
50-59 th	6	30
Total	20	100

2. Jenis Kelamin Responden

Berikut adalah distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	8	40
Laki-laki	12	60
Total	20	100

3. Tingkat Pendidikan Responden

Berikut adalah distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SD	3	15
SMP	4	20
SMA	12	60
S 1	1	5
Total	20	100

4. Pengetahuan tentang Hemodialisa

Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan Tentang Hemodialisa

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Tentang Hemodialisa

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	15	75
Cukup	3	15
Kurang	2	10
Total	20	100

5. Tingkat Kecemasan

Berikut adalah distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
Tidak cemas	13	65
Ringan	5	25
Sedang	1	5
Berat	1	5
Total	20	100

Ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian diketahui dengan uji *kendall Tau's*, sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	$\rho$	Keterangan
Pengetahuan tentang hemodialisa	0,018	Tidak normal
Kecemasan	0,000	Tidak normal

Tabel 7 Tabulasi Silang Pasien menurut Pengetahuan tentang Hemodialisa dan Kecemasan

Pengetahuan	Kecemasan								Total
	Tidak ada	%	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	
Baik	12	60	3	15	0	0	0	0	75
Cukup	1	5	1	5	1	5	0	0	15
Kurang	0	0	1	5	0	0	1	5	10
Total	13	65	5	25	1	5	1	5	100

Tabel 8 Analisis Korelasi Bivariat

Parameter	Nilai	Keterangan
Korelasi ( $\tau$ )	-0,594	Negatif sedang
Probabilitas ( $\rho$ )	0,013	Signifikan

Hasil analisis korelasi *Kendal Tau* hubungan antara pengetahuan tentang hemodialisa dengan kecemasan. Probabilitas uji signifikansi korelasi kedua variabel adalah sebesar 0,013. Nilai  $\rho < 0,05$  berarti bahwa pengujian signifikan atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hemodialisa dengan kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan angka korelasi ( $\tau$ ) dapat diperoleh informasi-informasi seputar hubungan antara kedua variabel penelitian. Korelasi bernilai -0,594 menunjukkan bahwa derajat hubungan antara pengetahuan tentang hemodialisa dengan kecemasan termasuk sedang atau cukup. Adapun korelasi bertanda negatif menunjukkan bahwa arah atau bentuk hubungan kedua variabel adalah berbanding terbalik, artinya semakin baik pengetahuan tentang hemodialisa maka akan semakin ringan tingkat kecemasannya.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien terbanyak (50%) berumur 40 – 49 tahun. Usia 40 an dikategorikan usia dewasa dan matang (kecuali pada kasus khusus misalnya orang-orang dengan keterbelakangan mental). Faktor pendidikan diketahui bahwa pasien terbanyak (60%) adalah lulusan SMA/SMK. Menurut standar pendidikan formal di Indonesia, orang yang lulus jenjang SMA/SMK sudah dapat dikatakan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien (65%) tidak mengalami kecemasan. Ada beberapa pasien (25%) yang mengalami kecemasan ringan. Hanya ada masing-masing 1 pasien (5%) yang mengalami

kecemasan sedang dan berat. Hal ini berarti bahwa sebenarnya hampir semua pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta tidak terlalu mencemaskan hemodialisa yang akan dijalani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang ada hubungan antara pengetahuan tentang hemodialisa dengan kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta ( $\rho = 0,013 < 0,05$ ). Semakin baik pengetahuan pasien semakin ringan tingkat kecemasannya.

Penelitian ini secara empirik telah membuktikan bahwa pengetahuan tentang hemodialisa berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa. Meskipun begitu pasien dengan pengetahuan yang baik belum tentu tidak merasakan kecemasan. Hal ini sebagaimana telah diuraikan sebelumnya disebabkan masih adanya faktor lain yang mungkin berpengaruh. Pengaruh pengetahuan akan terlihat apabila kondisi dari semua faktor lain sama atau konstan. Apabila ada dua pasien dengan faktor lain yang sama maka pasien dengan pengetahuan yang lebih baik akan memiliki kecemasan yang lebih ringan. Hal ini didukung oleh pendapat<sup>3</sup>, seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan kemampuan intelektual akan dapat meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri dalam menghadapi cemas.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada para pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini berumur 30-39 tahun sejumlah 4 pasien (20%), berumur 40-49 tahun sejumlah 10 pasien (50%), berumur 50-59 tahun sejumlah 6 pasien (30%).
2. Jenis kelamin yang diteliti berjenis kelamin laki-laki sejumlah 12 pasien (60%), berjenis kelamin perempuan sejumlah 6 pasien (40%).
3. Pendidikan responden terakhir SD ada 3 pasien (15%), SMP ada 4 pasien (20%), SMA/SMK ada 12 pasien (60%), S1 ada 1 pasien (5%).
4. Pengetahuan responden dari 15 pasien (75%) memiliki pengetahuan baik, 3 pasien (15%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, 2 pasien (10%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

5. Kecemasan responden dari 13 pasien (65%) tidak memiliki kecemasan, 5 pasien (25%) memiliki kecemasan ringan, ada masing-masing 1 pasien (5%) memiliki kecemasan sedang dan berat.
6. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang hemodialisa dengan kecemasan, dengan hasil nilai uji ( $\pi$ ) sebesar -0,594 dengan signifikan ( $\rho$ ) sebesar 0,013, nilai  $\rho < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan*. Bandung : PT Refika Aditama.
2. Diana, R. *Hubungan Antara Intensitas Shalat dengan Kecemasan Menghadapi Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal*. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/10595>. Diakses 29 Maret 2013.
3. Dudeja. 2010. *Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan*. [http://worldhealth-blogspot.com/2012/05/faktor\\_yang\\_mempengaruhi\\_tingkat\\_kecemasan.html](http://worldhealth-blogspot.com/2012/05/faktor_yang_mempengaruhi_tingkat_kecemasan.html). Diakses 8 April 2013.
4. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
5. Smeltzer, S. C. & Bare, B. G. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal* Brunner & Suddarth Edisi 8 Volume 2. Jakarta. EGC.